

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan mulai diberlakukannya IFRS di Indonesia pada tahun 2015, maka banyak perguruan tinggi khususnya program studi akuntansi mulai berbenah dalam memberikan materi kuliah. International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Committee (IASC) atau International Accounting Standard Board (IASB) yang sekarang ini telah diterapkan di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja nanti. Profesi akuntan pasti sudah mendapatkan tantangan tersendiri dikarenakan sejak tahun 2015 sudah ada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Profesi akuntan akan menjadi kompetitif saat MEA berlangsung dikarenakan seluruh orang di kawasan ASEAN akan datang dan bekerja di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, bagi mahasiswa akuntansi pemahaman akuntansi sangatlah penting. Selain menjamin keberhasilan akademis, mahasiswa yang paham akan pengetahuan serta praktik akuntansi akan sangat membantu mereka sendiri ketika masuk di dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki wawasan akuntansi yang cukup biasanya dapat dilihat dari IPK yang tinggi (Aulia & Subowo, 2016). Meskipun IPK bukanlah patokan, namun mahasiswa juga harus menguasai konsep dan praktik ilmu akuntansi.

Pendidikan akuntansi bertujuan untuk mendidik mahasiswa menjadi seorang akuntan yang profesional dan handal pengetahuannya di bidang akuntansi. Zakiah (2013) berpendapat bahwa lulusan perguruan tinggi yang berkualitas pasti didukung kualitas sistem pendidikan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dalam meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Ariantini, Edy dan Trisna (2014) menyatakan bahwa mahasiswa mempunyai mental untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi satu faktor pendukung keberhasilan dalam mengikuti pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. atau

Emotional Quotient (EQ). Mahasiswa yang dapat mengendalikan emosinya otomatis akan bisa memaksimalkan kecerdasan emosionalnya agar dapat dengan cepat dan mudah dalam memahami ilmu akuntansi. Wiyono (2012) menyatakan bahwa jika kecerdasan emosional seseorang tinggi maka ia akan mampu mengendalikan emosinya sehingga berpengaruh secara maksimal terhadap fungsi kerjanya.

Selain faktor kecerdasan emosional, hal yang menunjang keberhasilan dalam belajar akuntansi adalah adanya kecerdasan intelektual. Mahasiswa yang kecerdasan intelektual baik pasti akan memiliki kemampuan yang baik dalam memahami akuntansi. Dwijayanti (2009) menyatakan bahwa “kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam berfikir”. Perilaku belajar mahasiswa juga mempengaruhi prestasi akademiknya. Kebiasaan belajar mahasiswa berkaitan dengan penggunaan waktu ataupun kegiatannya selama di perguruan tinggi. Hanifah (2001) menyatakan bahwa belajar dapat dikatakan efisien jika menggunakan strategi yang tepat, yaitu dapat membagi waktu dengan baik baik saat mengikuti perkuliahan maupun belajar dirumah , belajar kelompok serta saat akan mengikuti ujian .

Dari penelitian Tjun, Santy dan Sinta (2009) menjelaskan bahwa terdapat banyak sarjana yang saat kuliah tergolong pandai, namun ketika di dunia kerja mereka hanya menjadi anak buah dari mahasiswa yang saat kuliah tergolong biasa. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang unggul di kecerdasannya belum tentu handal dan sukses di dunia pekerjaannya. Seringkali hanya berpusat pada kecerdasan akal saja, tanpa memikirkan bagaimana caranya meningkatkan kecerdasan hati, seperti optimisme, inisiatif, ketangguhan keahlian menyesuaikan diri di dunia kerja. Dewasa ini begitu banyak orang yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi tetapi kalah dalam dunia persaingan karir yang disebabkan rendahnya kecerdasan emosional. Yani (2011) mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual tidak memberikan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Namun, Zakiah (2013), dan Suadnyana (2015) memberikan hasil yaitu kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat dalam memahami akuntansi. Telah banyak riset dalam mengkaji kecerdasan emosional pada

pemahaman akuntansi, dengan hasil yang tidak konsisten. Haryoga dan Suprianto (2011), Dwijayanti (2009) dan Zakiah (2013) melakukan penelitian dengan kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman ilmu akuntansi. Namun, Suryaningrum dan Indah (2004) serta Harimurti (2014) menunjukkan hasil yang berlawanan bahwa kecerdasan emosionale tidak memberikan pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman akuntansi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali topik riset tersebut. Penelitian ini mereplika penelitian Satria dan Fatmawati (2017), yang membedakan dengan penelitian yang terdahulu adalah penambahan variabel yaitu kecerdasan intelektual serta tempat dimana di lakukannya penelitian yaitu di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Madiun. Sehingga penulis mengambil judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA.”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan intelektual memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, mdapat dituliskan tujuan penelitian:

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dalam tingka pemahaman akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dalam tingkat pemahaman akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis : diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa dalam perkuliahan.
2. Secara praktis : dapat digunakan untuk masukan bagi dosen dalam membantu menambah pemahaman akuntansi mahasiswa

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian bab 1 menguraikan Latarbelakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian BAB 2 berisi tinjauan pustaka yang didalamnya membahas teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini, penelitian penelitian terdahulu, hipotesis dari penelitian, dan model yang digunakan untuk penelitian ini juga kerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab 3 menguraikan desain dari penelitian, definisi operasional serta pengukuran variabel, jenis serta sumber data yang akan diambil, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, populasi serta sampel yang diteliti beserta cara mengambil sampel dan menganalisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab 4 berisi data penelitian, hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bagian bab 5 berisi kesimpulan, batasan dan saran penelitian.